

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke-4 menyatakan bahwa tujuan pemerintah negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dengan demikian, kesejahteraan menjadi satu hal yang diharapkan oleh setiap orang, masyarakat, bahkan negara. Indonesia merupakan salah satu negara dimana kesejahteraan bangsa menjadi tujuannya. Kesejahteraan dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan dalam suatu pembangunan ekonomi. Melalui pendekatan ini, telah berhasil membuat banyak negara mencapai kesejahteraannya. Indikator adanya keberhasilan tersebut yaitu dengan meningkatnya akumulasi kapital dan pendapatan per kapita. Namun, keberhasilan ini hanya dinikmati oleh pemilik modal dan kelompok elite nasional. Seiring dengan adanya semangat umat Islam dalam rangka berusaha menerapkan ajaran agamanya, maka muncullah kajian tentang kesejahteraan dalam perekonomian yang berbasis syariah Islam. Pandangan akan hal ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai apabila segala aktivitas manusia berlandaskan pada syariah atau hukum-hukum Islam.²

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai adanya kesenjangan ekonomi antar pelaku ekonomi. Hal tersebut termasuk sunnatullah, dimana kita sebagai umat manusia wajib mempercayai akan ketetapan tersebut. Kondisi seperti ini secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, dimana yang memiliki rezeki lebih banyak akan mampu menolong yang kekurangan sehingga dapat mengurangi tingkat kesenjangan yang ada. Oleh karena itu, dengan adanya tolong-menolong dan saling memberi antar sesama manusia,

¹ <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945> diakses pada 18 Februari 2020 pukul 10.15 Wib.

² Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Justitia Islamica* 11, no. 1 (2014): 22-23.

maka kebutuhan manusia dapat terpenuhi.³ Suatu daerah harus menciptakan sebuah peluang usaha agar dapat mendorong perekonomian masyarakat sehingga mampu menciptakan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup.⁴

Dalam Islam, ukuran kesejahteraan dapat dipahami dari berbagai ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang kesejahteraan adalah Qs. Thaha: 117-119

فَقُلْنَا يٰٓءَادَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا
 يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلًا تَجُوعٌ
 فِيهَا وَلَا تَعْرِىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
 تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya: *kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh yang nyata bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.” (Qs. Thaha: 117-119).*⁵

³ Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 24.

⁴ Septia Dila Wirayanti dan Khairulyadi, “Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, no. 2 (2017): 767.

⁵ Alquran, Thaha ayat 117-119, *Mushaf Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 320.

Ayat ini menjelaskan bahwa pangan, sandang dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di surga. Kebutuhan ini merupakan unsur pertama dari kesejahteraan, dan terpenuhinya kebutuhan ini merupakan harapan semua masyarakat yang menginginkan hidup sejahtera.⁶

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan keluarga ke dalam 5 tahapan yaitu tahapan keluarga pra sejahtera (KPS), tahapan keluarga sejahtera I, tahapan keluarga sejahtera II, tahapan keluarga sejahtera III, dan tahapan keluarga sejahtera III plus.⁷ Dengan adanya klasifikasi dari BKKBN tersebut dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan keluarga di Indonesia.

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu daerah ataupun negara, terutama dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyatnya.⁸ Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil jika dalam proses pembangunannya berlangsung lancar dan memberikan kemakmuran kepada semua masyarakat di negara tersebut. Sehingga pembangunan ekonomi tidak hanya difokuskan pada wilayah perkotaan, tetapi juga harus mencakup wilayah pedesaan. Di Indonesia, pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila mampu menjangkau pada tingkat

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan), diakses pada 22 Agustus, 2020, pukul 07.33 Wib. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:smheyan005kJ:https://media.isnet.org/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Adil3.html+%&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>

⁷ "Batasan dan Pengertian MDK," diakses pada 25 Juli, 2020 Pukul 20.51 Wib. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

⁸ Akmal Ihsan dan Firdaus, "Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone," *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah* 2, no. 2 (2019): 184.

yang paling bawah yaitu di wilayah pedesaan, dimana wilayah pedesaan biasanya kurang diperhatikan oleh pemerintah.⁹

Salah satu sektor pendukung dalam kegiatan pembangunan ekonomi suatu daerah yaitu sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya karena sektor ini menjadi sektor yang mampu membangkitkan ekonomi masyarakat.¹⁰ Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri merupakan kegiatan usaha dalam pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berbentuk barang akan tetapi juga dalam bentuk jasa.¹¹

Sedangkan menurut Permenperin RI No. 64/M-IND/PER/7/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri menjelaskan bahwa kegiatan industri dibagi menjadi tiga yaitu, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Industri kecil merupakan industri yang maksimal memiliki 19 tenaga kerja, memiliki nilai investasi kurang dari Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah), serta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Tanah dan bangunan tempat usaha, harus satu lokasi dengan tempat tinggal pemilik usaha.¹²

Adanya pembangunan industri kecil mempunyai potensi yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Sebagian besar potensi industri pedesaan merupakan industri kecil dan kerajinan rakyat. Keduanya memiliki peran yang penting dalam menggerakkan roda perekonomian desa, mengembangkan perdagangan, maupun

⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 4.

¹⁰ Syahdan dan Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 46.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia, "03 Tahun 2014, Perindustrian," (15 Januari 2014).

¹² Permenperin RI, "64 Tahun 2016, Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri," (26 Juli 2016).

pembangunan daerah. Diperlukan adanya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki oleh industri kecil, sehingga keberadaan industri kecil perlu dihidupkan, digerakkan, dan dikembangkan di tengah-tengah perekonomian modern agar memiliki keunggulan daya saing dengan produk industri lainnya. Keberadaan industri rumah tangga atau industri kecil sangat sesuai apabila diterapkan dan dikembangkan di daerah pedesaan dikarenakan tingkat teknologi yang digunakan masih sederhana selain itu mampu menyerap masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan serta menciptakan pemerataan pendapatan untuk memberantas kemiskinan dan mencapai kesejahteraan.¹³

Seperti halnya di Dusun Kalitekek Desa Ngaluran yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Di Dusun Kalitekek ini, dikenal sebagai dusun yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha sentra industri kecil pembuatan kerupuk. Sekitar tahun 2008 masyarakat Dusun Kalitekek banyak yang memiliki profesi sebagai produsen kerupuk tayamum, karena pada masa itu kerupuk sedang laku keras di pasaran sehingga setiap pagi banyak sekali dijumpai warga yang menjemur hasil produksi kerupuknya di depan rumah-rumah mereka. Namun seiring berjalannya waktu hingga tahun 2020 masyarakat yang berprofesi sebagai produsen *home industri* kerupuk tayamum semakin berkurang hal ini dikarenakan semakin banyak generasi muda yang tidak mau meneruskan usaha dari orang tuanya untuk menjadi produsen *home industri* kerupuk tayamum dan memilih untuk mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh pabrik ataupun profesi lainnya, karena dinilai tidak terlalu sulit dan kotor. Mereka menganggap jika menjadi buruh pabrik maka seutuhnya gaji bisa dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus memikirkan perputaran modal sebagaimana apabila menekuni usaha produksi kerupuk tayamum. Padahal adanya *home industri* ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar lingkungan *home industri*

¹³ Syahdan dan Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur,": 47-48.

kerupuk tayamum sehingga masyarakat sekitar terbantu untuk menambah tingkat pendapatannya. Kerupuk tayamum merupakan jenis kerupuk yang berbeda apabila dibandingkan dengan kerupuk yang dijual di pasaran, karena dalam proses penggorengannya kerupuk jenis ini tidak menggunakan minyak goreng melainkan menggunakan pasir sehingga dikatakan sebagai kerupuk tayamum.

Selain itu ada beberapa kendala umum yang dihadapi oleh pelaku usaha industri kecil. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, diantaranya:

1. Keterbatasan Modal

Modal merupakan faktor utama untuk memulai suatu usaha, karena dengan adanya modal yang cukup maka usaha akan dapat berjalan. Namun apabila modal yang dimiliki masih minimum akan menyulitkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

2. Manajemen

Dalam suatu kegiatan usaha diperlukan manajemen yang baik, namun pada industri kecil atau *home industri* umumnya pengelolaan usaha masih sederhana. Dalam melakukan kegiatan produksi, biasanya menggunakan alat-alat produksi yang masih tradisional dengan bantuan tenaga kerja manusia.

3. Pemasaran

Dalam kegiatan pemasaran diperlukan perluasan jangkauan pemasaran sehingga apabila jangkauan pasar tidak mendukung maka hasil produksi tidak bisa dipasarkan dengan baik.¹⁴

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut akan berdampak pada penghasilan yang diperoleh para produsen sehingga berdampak pula pada kesejahteraan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesejahteraan yang telah didapatkan oleh rumah tangga produsen kerupuk tayamum

¹⁴ Siti Susana, "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), 6-7.

yang didasarkan pada indikator kesejahteraan menurut BKKBN. Adapun penelitian ini berjudul “**Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Produsen *Home Industri* Kerupuk Tayamum Di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak**”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan topik yang akan dibahas, maka penulis fokuskan pada analisis kesejahteraan rumah tangga produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana kesejahteraan rumah tangga produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?
2. Apa kendala yang dialami produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kesejahteraan rumah tangga produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
2. Untuk menganalisis kendala yang dialami oleh produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga produsen *home*

industri kerupuk tayamum. Selain itu dapat juga memberikan tambahan informasi empiris pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

2. **Manfaat Praktis**

Untuk menambah wawasan dan referensi pengetahuan tentang kesejahteraan rumah tangga produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. **Bagian Isi**

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah (pemaparan tentang uraian informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian), fokus penelitian (berkaitan dengan perhatian utama dari penelitian berupa objek kajian), rumusan masalah (untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian), tujuan penelitian (untuk mengungkap sasaran yang ingin

dicapai melalui penelitian yang dilakukan), manfaat penelitian (diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan (berisi tentang bab-bab yang dibahas dalam penelitian).

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Dalam kajian pustaka ada tiga subbab pembahasan yaitu: kajian teori (berupa ringkasan dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan yang berkaitan dengan tema penelitian), penelitian terdahulu (berisi tentang uraian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti), dan kerangka berfikir (berisi tentang gambaran konsep yang menjelaskan hubungan berkaitan dengan masalah topik penelitian).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu profil dan sejarah desa ngaluran, sejarah adanya *home industri* kerupuk tayamum dan proses produksinya, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak serta analisis data berkaitan dengan kendala yang dialami produsen *home industri* kerupuk tayamum di Dusun Kalitekuk Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak .

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

